

Ekranisasi Setting Artistik Novel Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq dan Film Dilan 1990 Karya Fajar Bustomi

Riyana Sulaiman

Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember.

Jln kalimantan 37, Jember 68121

Email: riyanasulaiman55@gmail.com

Abstract

There was a reduction in the setting of the film to save on production costs and its impact on the duration of playback, the addition of settings raised in the film to clarify the story and location of the story that is not raised in the novels, and the varied settings changes that appear in the film to customize the flow, message, and dramatization of the story. The ecranization of settings in the novel to the form Of Dilan 1990 film There is a reduction of the 42 section description, the addition of 19 section descriptions, and the material of 20 section descriptions.

Keywords

Ekranization, Artistic setting, Novel, Film, Dilan 1990.

Pendahuluan

Perfilman di Indonesia sekarang mengalami perkembangan cukup tinggi. Perfilman di Indonesia sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada dua tahun belakangan ini, pemindahan media dari novel ke film banyak dilakukan oleh sineas Indonesia. Film Dilan 1990 adalah salah satunya. Sebelum film Dilan 1990 terdapat film dengan judul Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy, Laskar Pelangi karya Andrea Hirata, Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia, yang sebelumnya telah berlisensi best seller dan film

hollywood seperti Maze Runner karya Wes Ball, The Fault in Our Stars karya Josh Boone, The Da Vinci Code karya Ron Howard yang juga dari novel best seller (Damono, 2018:112).

Novel DDAD berlatar 1990, sedangkan film Dilan 1990 diproduksi pada 2018, sehingga dalam kenyataan telah banyak perubahan situasi kota Bandung. Untuk memperlihatkan kembali suasana setting 1990, dilakukan beberapa penyesuaian. Film ini dibuat di lokasi yang sama dengan peristiwa aslinya yakni di kota Bandung dan diproduksi pada 2018.

Penilaian artistik yang digunakan untuk mengukur keberhasilan film harus berbeda dengan ukuran keberhasilan novel (Damono, 2018:125). Kenyataannya ada film bagus yang didasarkan pada novel yang nilainya tidak tinggi dipandang dari segi sastra, tetapi ada juga film yang mutunya dianggap rendah meskipun bahannya adalah karya sastra yang bermutu. Artistik dalam film adaptasi cukup berpengaruh pada hasil sebuah karya film.

Ekranisasi merupakan perpindahan dari novel ke film yang merupakan perubahan karya seni. Perubahan karya seni pertama kali dilakukan oleh George Bluestone melalui bukunya "novel into film" yang diterbitkan pertama kali oleh University of California pada 1957. Bluestone menyebut teorinya sebagai teori ekranisasi, yakni proses peralihan bentuk novel ke bentuk film dan di bagi menjadi 3 bentuk perubahan, penambahan dan penghapusan. Di Indonesia teori ekranisasi pertama kali dikenalkan oleh Eneste Pemsuk dalam skripsinya "novel dan film" pada 1957. Mempunyai 3 bentuk perubahan yaitu, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi beberapa tahun setelah munculnya teori ekranisasi muncul teori yang hampir sama hanya lebih luas yaitu teori adaptasi dan alih wahana yang lebih membicarakan tentang perubahan dari karya seni ke karya seni lainnya.

Novel dan film merupakan dua karya dengan media yang berbeda, sehingga bila ada sebuah novel yang diangkat menjadi film

sudah pasti ditemukan perbedaan. Perbandingan novel dan film relatif lebih banyak memakai perlambangan sebagai alat pengucapannya (Danesi, 2011:100). Film misalnya, dengan menampilkan bunga yang tengah berkembang di layar putih, film telah melambangkan suatu kehidupan baru. Perlambangan suatu kehidupan baru di dalam novel, memerlukan penjelasan panjang lebar dan berhalaman-halaman (Danesi, 2011:19).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penyajian kesimpulan.

Pembahasan

Wiyano (2002:28) mengatakan bahwa setting atau bisa juga disebut latar merupakan penggambaran waktu, tempat, dan suasana terjadinya sebuah cerita. Setting mempunyai hubungan dengan tokoh atau pelaku dalam film. Setting dapat mempengaruhi alur cerita. Setting adalah seluruh latar beserta propertinya, dalam hal ini properti adalah semua benda yang tidak bergerak seperti pintu, jendela, meja, kursi, perabot, lampu, pohon, dan sebagainya (Bordwell dan Thomson, 2008:115).

1. Setting artistik dalam novel DDAD

Novel DDAD mempunyai 25 chapter dan 116 deskripsi adegan di dalamnya terdapat 31 setting yang berlokasi di Bandung dan di Jakarta.

SETTING

1.	Rumah Milea di Bandung	21.	Rumah Wawan
2.	Ruang kerja di Jakarta	22.	Rumah Dilan
3.	Jalan menuju sekolah	23.	Pasar dekat rumah Milea
4.	SMA Negeri Bandung	24.	Toko souvenir
5.	Di dalam angkot	25.	ITB
6.	Jalan menuju rumah Milea	26.	Warung matrai
7.	Warung bi Eem	27.	Jalan Sumbawa
8.	Tukang poto copy	28.	Jalan van de vanter
9.	Rumah sakit	29.	Jalan sunda
10.	Karapitan Bandung 1989	30.	Jalan emong
11.	Warung nasi pinggir jalan Jakarta	31.	Jalan kebon bibit
12.	Sekelimus		
13.	Warung makan daerah Buah Batu		
14.	Jala Laswi		
15.	Bakso Akung		
16.	Rumah kang Adi		
17.	Tukang bubur		
18.	Jalan Buah Batu		
19.	Halaman perkantoran		

20.	Pasar Tradisional		
-----	-------------------	--	--

2. Setting artistik dalam Film Dilan 1990

Film Dilan 1990 mempunyai 20 sequence dan 127 scene adegan di dalamnya terdapat 21 setting yang berlokasi di Bandung dan di Jakarta.

SETTING			
1.	Jakarta tahun 2014	12.	Tempat makan dekat TVRI
2.	Ruang kerja	13.	Dalam bus
3.	Jalan menuju sekolah	14.	Rumah Beni
4.	SMA Negeri Bandung	15.	Warung Bi Eem
5.	Rumah Milea Bandung	16.	Dalam mobil ibu Dilan
6.	Dalam angkot	17.	Jalan Buah Batu
7.	Jalan menuju rumah Milea	18.	Bakso Akung
8.	Jalan mars marga hayu raya	19.	Pasar Tradisional
9.	Telepon umum	20.	Rumah Dilan
10.	Tukang fotocopy	21.	Intitut Teknologi Bandung
11.	TVRI Jakarta		

Setting artistik dalam novel ke film DDAD mengalami perubahan yang cukup banyak. Terlihat dalam novel memiliki 31 setting, sedangkan film hanya memiliki 21 setting.

3. Ekranisasi novel ke film DDAD

Pemindahan novel ke layar putih berarti terjadinya perubahan alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan sebab di dalam film, cerita, alur, latar, penokohan, suasana, dan gaya diungkapkan melalui gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Sekian banyak adegan pada novel yang dimasukkan ke dalam film, terjadi banyak perubahan baik itu dihilangkan ataupun ditambah adegannya. Perubahan yang dapat terjadi pada proses ekranisasi terdapat tiga jenis, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

1. Pengurangan

Novel DDAD memiliki tebal 346 halaman harus diubah oleh Fajar Bustomi menjadi film yang durasinya tidak sebanding dengan membaca bukunya. Film Dilan 1990 berdurasi 1 jam 45 menit. Perubahan dari segi waktu tersebut mengakibatkan berbagai hal dalam novel harus mengalami pengurangan.

Pengurangan terjadi ketika ibu Milea yang bernyanyi dan pada saat bermain gitar di ruang tamu bersama Milea. Adegan ini tidak ditampilkan di dalam film. Seharusnya di sini dilihat setting kamar mandi, dapur, dan ruang tamu rumah Milea dan juga gitar sebagai properti. Adegan ini tidak ditampilkan untuk mempersingkat cerita demi durasi waktu pada film, agar alur cerita selanjutnya jelas. Sepanjang waktu selalu siap untuk menyanyi atau bersenandung di mana saja, terutama di kamar mandi dan di dapur ketika memasak. Dia juga suka bermain gitar sambil bernyanyi di ruang tamu dan menyebut nama Bee Gees ketika kutanya lagu itu? “ini

Riyana Sulaiman – OJS– ROLLING
judulnya "I Stared A Joke," jawab ibu. "Bagus! Aku suka." (Baiq, 2014:14).

2. Penambahan

Seorang sutradara tentu mempunyai alasan tertentu untuk melakukan penambahan ini. Penambahan itu penting dari sudut filmis. Penambahan itu masih relevan dengan cerita secara keseluruhan atau karena berbagai alasan lain (Eneste, 1991: 64-65). Penambahan terlihat pada saat film menampilkan lalu lintas kota Jakarta. Bangunan tinggi di kota Jakarta dan penggambaran suasana kota Jakarta. Pengambilan suasana lalu lintas dan gedung tinggi untuk memperjelas bahwa saat ini Milea berada di kota Jakarta. Hal ini juga untuk menunjukkan kepada penonton bahwa Milea pada 2014 menceritakan kisahnya pada masa lalunya. Bagian adegan ini tidak ada ditampilkan dalam novel, penambahan adegan ini dianggap sutradara perlu ditampilkan agar terlihat Milea sedang berada di Jakarta.



Gambar 4.22 Suasana kota Jakarta (Doc. Riyana Sulaiman, screenshot film Dilan, time code .00:00:14:17, 03/06 2019)

2. Perubahan bervariasi

Selain terjadi pengurangan dan penambahan. Ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Di samping itu, film pun mempunyai waktu putar yang amat terbatas, sehingga tidak semua hal atau

persoalan yang ada di dalam novel dapat dipindahkan ke dalam film (Eneste, 1991: 65- 66). Pada saat pengenalan tokoh di novel. Awal cerita tidak ada setting latar ataupun suasana yang terjadi pada saat Milea bercerita. Pembahasan setting latar dan suasana berada pada akhir pembahasan cerita. Aku mau cerita dulu di mana posisiku yang sekarang. Malam ini, aku sedang di ruang kerjaku bersama hot lomon tea dan lagu-lagu Rolling Stones, dikawasan Jakarta pusat, dirumah yang aku tempati bersama suamiku sejak tahun 1997. (Baiq, 2014:18).

Sedangkan difilm dijelaskan pada awal cerita melalui pengambilan gambar suasana kota Jakarta dan teks yang ada difilm, untuk mewakili setting latar dan suasana yang terjadi pada film. Perubahan variasi dapat terjadi sebab pada film variasi baru mungkin dibutuhkan untuk menambahkan ragam cerita serta agar tidak monoton.



Kesimpulan

Adanya pengurangan setting dalam film untuk menghemat biaya produksi dan pengaruhnya terhadap durasi pemutaran, penambahan setting yang dimunculkan dalam film agar memperjelas penggambaran cerita dan lokasi kejadian cerita yang tidak dimunculkan dalam novel, dan perubahan bervariasi setting yang dimunculkan dalam film untuk menyesuaikan alur, pesan, dan dramatisasi cerita. Ekranisasi setting dalam novel ke bentuk film Dilan 1990 terdapat pengurangan berjumlah 42 deskripsi bagian, penambahan berjumlah 19 deskripsi bagian, dan perubahan sebanyak 20 deskripsi bagian. Deskripsi ini terdapat perbedaan bagian dari novel. Perubahan setting film DDAD menurut interpretasi penulis hampir 60% mendekati cerita dalam novel, karena difilm hanya memfokuskan tentang alur percintaan antara Dilan dan Milea. Banyak setting yang tidak dimunculkan dalam film ini, mungkin sutradara tidak menampilkan setting tersebut, karena hanya beberapa adegan saja dan tidak diulang discene selanjutnya. Pengambilan keputusan sutradara, agar menghemat biaya produksi, durasi, dan tidak memberatkan kru yang mendesain setting. Pertama, penelitian mengenai perbedaan novel DDAD karya Pidi Baiq dan film Dilan 1990 karya sutradara Fajar Bustomi, ini baru membahas aspek setting artistik saja, sehingga masih dapat dilakukan penelitian pada aspek-aspek lain. Kedua, penelitian selanjutnya juga dapat mengambil novel yang berbeda untuk mengkaji film, selain dari setting artistik yang menggunakan kajian ekranisasi. Sebagai contoh dapat pula dilakukan penelitian dengan mengambil pada aspek sinematografi film dengan menggunakan kajian ekranisasi dengan menggunakan novel dan film yang berbeda. Ketiga,

teori film yang digunakan dalam pembahasan pada penelitian ini masih kurang dimunculkan. Sebagian teori yang dominan digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian ini adalah teori tentang novel dan ekranisasi.

Daftar Pustaka

- Baiq, Pidi. 2018. *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990*. Pastel Books: Mizan Media Utama.
- Damono, Supardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Jalasutra.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores NTT. Nusa Indah.
- Ikbar. 2018. "Transformasi novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya pidi baiq ke dalam film karya Fajar Bustomi menggunakan kajian Ekranisasi".
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Wiratama, Bima Sakti. 2014. "Aspek-Aspek Perubahan Adegan Dalam Film *Une Partie De Campage* Karya Sutradara Jean Renoir Diangkat Dari Cerpen Guy De Maupassant: Analisis Ekranisasi".
- Widhayani, Arrie. Suwandi, Sarwiji. dan Winarni, Retno. 2018. *Dari novel ke film Dilan 1990: Suatu kajian ekranisasi*. *Jurnal Ekranisasi*. 17(2): 188-201